

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 1 TAMANREJO**

Fadilla Hera Saski^{1*}, Anna Mariyani², Wildan Farih Kurniawan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora

¹fadillaherasaski@gmail.com^{1*}, ²annamariyani89@gmail.com,

³wildanfarih98@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low quality of students' literacy processes, which are still dominated by passive reading activities without integration with thinking and writing skills. The study aimed to analyze the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in Indonesian language learning in fifth-grade elementary schools. The study used a qualitative approach with a case study design, involving one teacher and 24 students over four months. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that most students were actively involved in the reading, discussion, and writing processes, resulting in a collaborative literacy pattern. The main findings of this study indicate that the literacy process is formed through the interconnectedness of reading activities, group interactions, and writing reconstruction, rather than as separate activities. However, inequalities in participation were still found due to suboptimal differentiation and scaffolding in learning. Thus, this study confirms that the quality of learning implementation is a key factor in developing active and meaningful literacy.

Keywords: CIRC, Collaborative Literacy, Group Interactions, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas proses literasi siswa yang masih didominasi aktivitas membaca pasif tanpa integrasi dengan keterampilan berpikir dan menulis. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 1 guru dan 24 siswa selama empat bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses membaca, diskusi, dan penulisan, sehingga terbentuk pola literasi yang bersifat kolaboratif. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa proses literasi terbentuk melalui keterkaitan antara aktivitas membaca, interaksi kelompok, dan rekonstruksi tulisan, bukan sebagai aktivitas terpisah. Namun demikian, ketimpangan partisipasi masih ditemukan akibat belum optimalnya diferensiasi dan scaffolding dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan

bahwa kualitas implementasi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam membentuk literasi yang aktif dan bermakna.

Kata kunci: CIRC, Literasi Kolaboratif, Interaksi Kelompok, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi menjadi salah satu indikator utama kualitas pendidikan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di berbagai negara masih menghadapi tantangan serius. Pada siklus terbaru, skor literasi membaca secara global belum menunjukkan peningkatan signifikan, bahkan mengalami penurunan di beberapa negara, yang mengindikasikan adanya learning loss pascapandemi. Kondisi literasi Indonesia menunjukkan tantangan yang lebih kompleks. PISA menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, dengan mayoritas siswa berada pada level pemahaman dasar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersurat maupun tersirat, serta belum mampu mengolah informasi secara kritis. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang

menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menyusun kembali informasi secara tertulis (Arisqa & Anas, 2025). Keterbatasan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemahaman mendalam terhadap teks. Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya membaca pemahaman berdampak pada keterbatasan berpikir kritis dan ekspresi tertulis siswa (Amir et al., 2023a). Permasalahan tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi keterlibatan siswa, sehingga proses belajar tidak memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara aktif (Salsabila et al., 2023). Padahal, dalam perspektif konstruktivisme sosial, pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kolaborasi, sehingga keterlibatan

siswa menjadi faktor kunci dalam pengembangan literasi.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis melalui kerja kelompok. Model ini menekankan interaksi, tanggung jawab individu, dan kerja sama dalam memahami materi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Aini & Hardini, 2023). Selain itu, model ini mendorong interaksi aktif antar siswa dalam proses belajar (Amalia et al., 2026; Jamilah et al., 2023). Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar yang bersifat kuantitatif, seperti peningkatan nilai atau skor tes (Nofrianni, 2023). Pendekatan ini belum menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta dinamika interaksi siswa selama penerapan model CIRC. Akibatnya, efektivitas CIRC sering dipahami sebatas hasil, tanpa mengetahui mekanisme yang mendukung

keberhasilannya. Keterbatasan tersebut menjadi persoalan penting, karena tanpa pemahaman terhadap proses implementasi, model pembelajaran yang dinilai efektif sulit direplikasi secara optimal. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana interaksi dan kolaborasi siswa terbentuk selama proses belajar. Fenomena tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tamanrejo. Hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi siswa. Dari 24 siswa, sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta menuliskan kembali gagasan secara tertulis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan literasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa rendahnya kemampuan literasi tidak hanya disebabkan oleh faktor individu siswa, tetapi juga oleh kurang optimalnya proses pembelajaran yang

memfasilitasi interaksi dan kolaborasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses implementasi pembelajaran secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Tamanrejo. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta interaksi dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap proses implementasi model CIRC dalam konteks pembelajaran nyata, khususnya dalam mengungkap dinamika interaksi dan kolaborasi siswa sebagai faktor kunci dalam pengembangan kemampuan literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kelas sebagai unit analisis untuk memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta interaksi dan kerja sama siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual dan menggali dinamika pembelajaran secara naturalistik. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tamanrejo pada siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap di kelas V. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas V dan 24 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa seluruh subjek terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model CIRC. Karakteristik siswa bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun tingkat partisipasi dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati implementasi model CIRC. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur yang

dikembangkan berdasarkan indikator: (1) aktivitas membaca, (2) diskusi kelompok, (3) keterlibatan siswa, dan (4) interaksi serta kerja sama dalam kelompok. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penerapan model CIRC. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan telah melalui validasi isi oleh dua ahli pendidikan dasar dengan mempertimbangkan kesesuaian indikator terhadap tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, meliputi perangkat pembelajaran (modul ajar, lembar kerja siswa), hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1)

pengkodean data (coding) untuk mengidentifikasi unit informasi penting, (2) pengelompokan data ke dalam kategori tematik, dan (3) penarikan pola hubungan antar temuan untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah serta persetujuan dari guru dan siswa sebagai informan penelitian, sehingga seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup subjek yang hanya mencakup satu kelas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas, namun memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai implementasi

model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Model CIRC dalam Penguatan Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Guru mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam satu rangkaian yang terstruktur, sehingga siswa diarahkan untuk membaca teks, mengidentifikasi ide pokok, mendiskusikan isi bacaan, dan menuliskan kembali hasil pemahaman mereka. Guru menyampaikan instruksi kepada siswa untuk “membaca teks secara bergantian dalam kelompok, kemudian mendiskusikan ide pokok setiap paragraf sebelum menuliskannya kembali”. Instruksi ini menunjukkan bahwa sejak tahap perencanaan, guru telah merancang alur kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mengolah informasi.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa guru menyusun langkah pembelajaran secara berurutan, dimulai dari kegiatan awal berupa apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok heterogen, pemberian teks bacaan, diskusi untuk mengidentifikasi ide pokok dan gagasan pendukung, serta penugasan menulis kembali isi bacaan. Teks yang digunakan berupa bacaan naratif sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sedangkan tugas yang diberikan berupa penulisan kembali isi teks dalam bentuk paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan kembali informasi secara tertulis. Terlihat adanya penekanan pada indikator literasi, seperti kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyusun kembali informasi secara sistematis. Perencanaan ini mencerminkan upaya untuk mengembangkan literasi secara terpadu melalui integrasi membaca dan menulis dalam satu aktivitas pembelajaran. Temuan ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Palupi et al., 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, tetapi juga menentukan bagaimana siswa memproses informasi dari membaca menuju produksi tulisan. Dengan kata lain, desain pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kognitif dan sosial menjadi kunci dalam membentuk proses literasi yang aktif dan bermakna. Meskipun kelompok telah disusun secara heterogen, guru masih cenderung menggunakan jenis tugas yang sama untuk seluruh siswa tanpa penyesuaian tingkat kesulitan atau pemberian scaffolding yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi belum diakomodasi secara optimal dalam perencanaan. Akibatnya, potensi keterlibatan siswa dalam kelompok menjadi tidak merata, yang kemudian berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam distribusi peran dan dinamika interaksi

antar siswa. Perencanaan pembelajaran CIRC dalam penelitian ini telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran kooperatif dan literasi terpadu, namun masih memerlukan penguatan pada aspek diferensiasi agar dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa secara lebih optimal.

Pelaksanaan Pembelajaran CIRC dalam Aktivitas Membaca dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berlangsung melalui tahapan membaca, diskusi kelompok, dan penulisan kembali isi bacaan. Guru memulai kegiatan inti dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, kemudian membagikan teks bacaan yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari bersama. Guru memberikan instruksi: *“setiap anggota kelompok membaca satu paragraf secara bergantian, kemudian mendiskusikan ide pokoknya sebelum dituliskan bersama.”* Instruksi ini diikuti dengan pembagian peran informal dalam kelompok, di mana beberapa

siswa bertindak sebagai pembaca, pencatat, dan penyampai hasil diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada proses kolaboratif dalam memahami teks.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif berdiskusi untuk menentukan ide pokok dan gagasan pendukung dari teks. Beberapa kelompok menggunakan cara menandai kalimat penting dalam teks, sementara kelompok lain langsung mendiskusikan isi bacaan secara lisan. Hasil diskusi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sederhana berupa rangkuman paragraf. Artefak pembelajaran berupa lembar kerja siswa menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan struktur yang cukup runtut, meskipun masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat dan pemilihan kata. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa integrasi membaca dan menulis dalam model CIRC mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat

dalam proses memahami, mendiskusikan, dan merekonstruksi informasi. Proses ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara aktivitas kognitif (memahami teks) dan aktivitas sosial (diskusi kelompok), yang secara simultan mendukung pembentukan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model CIRC efektif dalam mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok (Aini & Hardini, 2023).

Namun, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Beberapa siswa terlihat lebih dominan dalam membaca dan menulis, sementara siswa lain cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil diskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam kelompok belum terstruktur secara jelas, sehingga tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru belum secara konsisten memberikan scaffolding selama kegiatan berlangsung, seperti bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks atau menyusun

tulisan. Akibatnya, beberapa kelompok mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran CIRC telah mampu menciptakan aktivitas literasi yang terintegrasi dan kolaboratif. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan sebelumnya, khususnya dalam pengaturan peran dan strategi diferensiasi. Ketimpangan partisipasi yang muncul dalam pelaksanaan menunjukkan bahwa perencanaan yang belum optimal berdampak langsung pada dinamika interaksi dalam kelompok, yang selanjutnya memengaruhi kualitas proses literasi siswa.

Interaksi dan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran CIRC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Interaksi ini muncul selama proses membaca, diskusi, hingga penulisan hasil, di mana siswa saling bertukar pendapat dan membantu memahami isi bacaan. Interaksi dalam kelompok terlihat melalui aktivitas diskusi yang cukup

aktif. Salah satu siswa menyampaikan, *"ini ide pokoknya tentang lingkungan, coba lihat kalimat pertama,"* yang kemudian direspons oleh anggota lain dengan memberikan pendapat tambahan. Percakapan semacam ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga membangun pemahaman melalui komunikasi kelompok.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya pola pembagian peran secara tidak formal dalam kelompok. Beberapa siswa berperan sebagai pembaca utama, sementara yang lain menjadi pencatat atau penyusun hasil tulisan. Dalam beberapa kelompok, siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung mengambil peran dominan dalam mengarahkan diskusi dan menentukan jawaban. Sementara itu, siswa dengan kemampuan lebih rendah lebih sering mengikuti hasil diskusi tanpa memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu, interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial. Siswa terlihat saling membantu, seperti menjelaskan arti kata yang sulit atau mengarahkan teman dalam menyusun kalimat. Aktivitas ini

menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung pada level individu, tetapi juga melalui proses kolaboratif dalam kelompok.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kualitas interaksi antar kelompok tidak merata. Beberapa kelompok menunjukkan diskusi yang aktif dan terarah, sementara kelompok lain cenderung pasif atau hanya didominasi oleh satu atau dua siswa. Dalam beberapa kasus, siswa terlihat hanya menyalin hasil dari teman tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran CIRC berperan sebagai mekanisme utama dalam membangun pemahaman siswa. Proses diskusi memungkinkan terjadinya negosiasi makna, di mana siswa saling menguji dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap teks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman siswa melalui kerja sama kelompok (Jamilah et al., 2023).

Namun, efektivitas interaksi sangat dipengaruhi oleh struktur peran dan pengelolaan kelompok yang dilakukan oleh guru.

Ketidakseimbangan partisipasi menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif. Ketiadaan pembagian peran yang jelas dan kurangnya intervensi guru dalam mengarahkan diskusi menyebabkan sebagian siswa tidak terlibat secara optimal. Interaksi dalam pembelajaran CIRC telah menunjukkan potensi dalam mendukung proses literasi melalui kerja sama kelompok. Namun, untuk mencapai interaksi yang efektif dan merata, diperlukan pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur serta strategi yang mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas interaksi tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana implementasi model tersebut dikelola dalam praktik pembelajaran.

Implikasi Implementasi CIRC terhadap Proses Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berimplikasi pada terbentuknya proses literasi yang lebih aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran. Proses ini tampak dari

keterlibatan siswa dalam rangkaian aktivitas membaca, diskusi, dan penulisan, yang berlangsung secara terintegrasi dalam satu siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak hanya membaca teks secara individual, tetapi juga mendiskusikan isi bacaan untuk menentukan ide pokok dan gagasan pendukung sebelum menuliskannya kembali. Dalam salah satu kelompok, siswa menyatakan, *“kalau tidak didiskusikan dulu, sulit menulisnya,”* yang menunjukkan bahwa aktivitas diskusi menjadi jembatan penting antara membaca dan menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses literasi yang terbentuk tidak bersifat linear, melainkan melalui tahapan interaktif yang melibatkan pertukaran gagasan.

Artefak pembelajaran berupa hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun kembali isi bacaan dalam bentuk paragraf sederhana. Tulisan yang dihasilkan umumnya telah memuat ide pokok, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan kalimat dan koherensi antar gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa proses literasi yang terbentuk

telah mengarah pada kemampuan produksi tulisan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Implementasi CIRC membentuk proses literasi melalui integrasi aktivitas kognitif dan sosial. Aktivitas membaca berfungsi sebagai dasar pemahaman, diskusi sebagai sarana negosiasi makna, dan menulis sebagai bentuk rekonstruksi pengetahuan. Keterkaitan ketiga aktivitas ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan individu, tetapi sebagai proses yang dibangun melalui interaksi. Temuan ini sejalan dengan pendekatan literasi multimodal yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam berbagai bentuk representasi makna (Mentari et al., 2024).

Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas proses literasi yang terbentuk belum merata pada seluruh siswa. Ketimpangan partisipasi dalam diskusi berdampak pada hasil tulisan, di mana siswa yang kurang terlibat cenderung menghasilkan tulisan yang lebih sederhana atau bergantung pada hasil kelompok. Selain itu, keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaan, seperti belum adanya diferensiasi tugas dan kurangnya scaffolding, turut memengaruhi

kedalaman proses literasi yang dialami siswa. Implikasi implementasi CIRC dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan, tetapi pada bagaimana proses literasi dibentuk melalui interaksi antara perencanaan, pelaksanaan, dan kerja sama siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi oleh kualitas implementasi yang mampu mengakomodasi keterlibatan seluruh siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) membentuk proses literasi siswa melalui integrasi yang sistematis antara perencanaan, pelaksanaan, dan interaksi pembelajaran yang saling berkelindan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa penguatan literasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi oleh kualitas implementasi yang mampu menghubungkan aktivitas membaca, diskusi, dan menulis sebagai satu

kesatuan proses kolaboratif. Penelitian ini memiliki kelebihan dalam mengungkap secara empiris mekanisme terbentuknya literasi berbasis interaksi sosial siswa, namun masih memiliki keterbatasan pada belum optimalnya diferensiasi pembelajaran dan pemberian scaffolding yang menyebabkan ketimpangan partisipasi. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya perlu difokuskan pada penguatan strategi diferensiasi, penataan peran kelompok yang lebih terstruktur, serta peningkatan intervensi guru agar proses literasi dapat berlangsung secara lebih inklusif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas model ctl (contextual teaching and learning) dan circ (cooperative integrated reading composition) terhadap ketrampilan membaca siswa kelas ii sd. *PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 126–133.
- Amalia, L., Samsudin, A., Muftianti, A., & Puspita, R. D. (2026). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dalam membaca intensif pada siswa kelas tinggi. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 09(02), 304–309.
- Amir, M., Latri, & Makkasau, A. (2023b). PENERAPAN MODEL

- PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED
READING COMPOSITION
UNTUK
MENUMBUHKEMBANGKAN
KEMAMPUAN KERJA. *JURNAL
INOVASI PEDAGOGI &
TEKNOLOGI (JIPTek)*, 1(2), 65–
71.
<http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>
- Arisqa, W. P., & Anas, N. (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 411–420. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>
- Asrianti, & Munirah. (2021). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI BERITA PADA SISWA KELAS V SDI NO 21 SALOMONI. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(03), 276–280. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta. *Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Dwisafitri, J., & Ngatman, M. C. (2024). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Fitria, A. (2024). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading composition (CIRC) berbasis media flipbook dalam meningkatkan membaca pemahaman Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(1), 240–249.
- Habib, D. I., Rohman, M. F., & Rosikh, F. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Compotition (CIRC) dalam Pembelajaran Mahārah Qirā' ah di Kelas X MA Tarbiyatul Islam Soko Tuban Tahun 2023 / 2024. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 02(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/edu>
- Hanum, S. N., Safiah, I., & Hasniyati. (2024). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh. *Journal Binagogik*, 12(2), 297–312. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd>
- Idrus, N. A., Nurfaizah, & Amalia, R. N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI UPT SPF SDN 290 TAHEBATU

- KABUPATEN BULUKUMBA.
JRPP : Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 02(02), 279–289.
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 06(03), 493–499.
- Khaatimah, H., Pendidikan, T., & Mataram, F. I. P. I. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Khasanah, N., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2005). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V Nurul Khasanah. 48–56.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & S, G. (2020). Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnaslit>
- Mentari, R., Kartikasari, R. D., & Septiandari, D. (2024a). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Webtoon terhadap Keterampilan Membaca Cerita Fiksi. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1763–1770.
- Muksin, H. M. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA SISWA KELAS IV SDN 22 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Berajah Journal*, 1.
- Nofrianni, E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Palupi, P., Laila, A., & Santi, N. N. (2020). Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC). *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 119–134.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:
- Priska, S. (2021). Penerapan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI.IPS.2 SMAN 4 Muaro Jambi tahun pelajaran 2018-2019. *LANGUAGE: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 57–63.
- Putri, M., Idrus, N. A., & Raihan, S. (2021). The Effect Of Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Learning On The Reading Comprehension Skills Of Indonesian Language For Class V Mi Ddi Sakeang Maros District. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 01(01), 1–5.
- Putu, N., Eliantari, R., Kristiantari, M. G. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23–33.
- Rahmi, Y., & Marlona, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Salsabila, A. M., Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 12–22. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2246>
- Saniyah, H., Mubarak, H., & Wiranti, D. A. (2024). Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca dan menulis materi ide pokok siswa kelas IV SD Negeri 1. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 101–112.
- http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Sari, M., & Nababan, E. (2024). Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 7(1), 290–302.
- Setiawati, I. (2020). Implementasi metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V Ilyasa MI Perwanida Kota Blitar. *DIRASAH*, 3(2), 62–80. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Sinaga, N. F., Simarmata, E. J., Ambarwati, N. F., & Gaol, R. L. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V UPT SD NEGERI 067246 TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2023 / 2024. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 07(04), 179–185. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index%0A>
- Yuliana, Hasby, M., & Supraba, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 28–37.